

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang "Peranan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar berusaha yang dilakukan dalam lingkungan keluarga perajin industri kecil pakaian jadi". Sesuai dengan maksud tersebut maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan, yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan lain.

Bogdan dan Tailor (1975:5) mendefinisikan "*metodologi kualitatif*" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa : kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan pendapat tersebut, S. Nasution (1988:5) mengemukakan : "penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dengan demikian penggunaan metode penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabi fokus permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Bogdan dan Biklen (1982:27-29) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif, yakni :

- (1) Penelitian kualitatif hakekatnya mendapatkan data langsung dari sumbernya, dan peneliti sebagai instrumen inti. Peneliti langsung mengikuti kehidupan : sekolah, keluarga, atau lokasi lain yang menyangkut pendidikan.
- (2) Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi transkrip interview, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen dan catatan lainnya.
- (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada hasil atau produk.
- (4) Penelitian kualitatif berkecenderungan menganalisis data secara induktif. Studi kualitatif tidak membuat hipotesa. Teori dikembangkan dari bawah - disebut "*grounded theory*".
- (5) "*Meaning*" adalah esensi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut "*participant perspective*" dan penelitian kualitatif percaya bahwa yang didapat secara perspektif adalah akurat.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut, S Nasution (1988) secara terinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut : (1). Sumber data ialah situasi yang wajar atau "natural setting". (2). Peneliti sebagai instrumen penelitian. (3). Sangat deskriptif. (4). Mementingkan proses maupun produk. (5). Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan , sehingga dapat memahami masalah atau situasi. (6). Mengutamakan data langsung atau "first hand". (7). Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain. (8). Menonjolkan rincian kontekstual. (9). Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti. (10). Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. (11). Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya. (12). Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian. (13). Menggunakan "audit trail", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan yang dikumpulkan. (14). Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "natural". (15). Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Adapun penggunaan studi kasus didasarkan pada pertimbangan yang menjadi objek penelitian adalah individu, maka metoda berbentuk studi kasuslah yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian kasus adalah penelitian

mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut.

Studi kasus adalah metode yang lebih berorientasi untuk menggali secara lebih mendalam tentang suatu gejala kehidupan. Robert C. Bogdan (1982) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan tipe penelitian yang didasarkan pada :
....."a detailed examination of on setting or one single, or one single depository of document".

Penerapan metode ini, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung memahami serta menyelami keberadaan subjek penelitian. Bagi peneliti, pemahaman dan penghayatan yang mendalam setiap situasi dan perilaku yang ditampilkan perajin-pengusaha industri kecil dalam kehidupannya, merupakan indikasi untuk mengungkap berbagai data berkaitan dengan peranan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar berusaha yang dilakukan terhadap anak-anak mereka sebagai generasi penerus perajin industri kecil.

B. Subjek Yang Diteliti (Responden).

Unit analisis atau satuan kajian dalam penelitian ini adalah individu pengusaha industri kecil pakaian jadi. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini maka subjek yang diteliti jumlahnya dibatasi sebanyak enam orang pengusaha industri kecil pakaian jadi.

Responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai

berikut: pertama responden memiliki perusahaan di bidang industri kecil yaitu memproduksi dan berdagang pakaian jadi; kedua usahanya cukup berkembang; ketiga berstatus sebagai kepala keluarga yang mempunyai anak dan berhasil melakukan pembelajaran keterampilan berusaha pada anak-anaknya. Hasil dari kegiatan pembelajaran ini berupa keberhasilan anak-anaknya mendirikan usaha sendiri di bidang industri kecil pakaian jadi atau keberhasilan dalam membiasakan dan melibatkan anak-anaknya untuk membantu kegiatan usaha yang dikelola orang tuanya, dan keberhasilan anak-anak berwiraswasta secara mandiri di bidang industri kecil pakaian jadi terutama anak-anak yang telah berkeluarga.

Atas dasar alasan dan kriteria tersebut di atas penulis menetapkan enam orang responden pengusaha industri kecil yang keberadaannya cukup beragam, sebagai berikut :

1. Bapak Saepul adalah pengusaha muda (35 tahun) yang mengawali usahanya sebagai buruh jahit. Berkat ketekunannya usahanya meningkat secara cepat dan saat ini tergolong pengusaha yang sukses mengelola usahanya.
2. Bapak Haji Sidik adalah tokoh pengusaha industri kecil yang pertama mengembangkan usaha industri kecil di desa Soreang yaitu sejak Tahun 1943 dan berhasil membina masyarakat setempat sebagai perajin dan sekaligus menjadikan desa tersebut sebagai sentra perajin industri kecil pakaian jadi. Dan atas jasa dan pengabdianya pada Tahun 1992 beliau menerima penghargaan Upakarti.

3. Bapak Atang adalah pengusaha industri kecil yang pernah memiliki usaha yang tergolong besar, karena berbagai kesulitan ia mengalami kebangkrutan, dan saat ini usahanya mulai berkembang lagi.
 4. Bapak Hidayat adalah salah satu dari pengusaha industri kecil yang usahanya tergolong besar dengan melibatkan cukup banyak buruh jahit.
 5. bapak Entis adalah pengusaha industri kecil yang usahanya cukup berhasil dan memiliki kios penjualan pakaian yang dikelola bersama isteri dan anak-anaknya.
- Sebagai bahan perbandingan bagi orang tua yang melakukan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini penulis memilih seorang pengusaha industri kecil (Bapak Itang) yang tidak melakukan pembelajaran atau tidak mewariskan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya kepada anak-anaknya.

Seluruh responden berdomisili di Desa Soreang Kecamatan Soreang Kabupaten DT II Bandung. Pemilihan subjek yang diteliti dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, oleh karenanya responden dipilih secara purposive. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1988:11), bahwa "metoda naturalistik tidak menggunakan sampling random atau acakan dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dan dipilih menurut tujuan (purpose) penelitian".

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap

informasi, penulis akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan dimaksud antara lain: tokoh-tokoh masyarakat (baik pimpinan formal maupun pimpinan informal), isteri dan anak-anak responden serta perajin lainnya,

C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

1. Teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian.

Alasan metodologis penggunaan metode pengamatan ialah: (1) pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya; (2) pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek; (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Lexi J.Moleong, 1988:106).

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian. S.Nasution (1988) mengemukakan dalam wawancara kita dihadapkan kepada dua hal. Pertama, kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, kita menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Apa yang dapat ditanyakan dalam wawancara, Patton (1980) mengelompokan enam jenis pertanyaan dan setiap pertanyaan yang diajukan akan terkait dengan salah satu pertanyaan lainnya. Ke enam jenis pertanyaan tersebut yaitu :

- (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku
- (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai
- (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan
- (4) Pertanyaan tentang pengetahuan
- (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera
- (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi (Lexy J. Moleong, 1988:119-120).

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. Menurut S.Nasution (1988:85), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, telah

tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak meminta biaya.

Dalam penelitian ini dipergunakan beberapa dokumen berupa : data keadaan penduduk desa tempat responden tinggal, jumlah penduduk, komposisinya, tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikannya, rekapitulasi sentra industri kecil pakaian jadi dan foto-foto yang menggambarkan kegiatan pembelajaran keterampilan memproduksi pakaian yang dilakukan keluarga responden. Penggunaan dokumen ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

Di samping dokumen, digunakan pula catatan-catatan lapangan atau *fieldnotes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Sekaitan dengan *fieldnotes* ini, Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif (Lexi J Moleong, 1988:131).

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, menguat atau penolakan terhadap temuan hasil penelitian, dan untuk mengambil kesimpulan (Subino, 1982:28).

2. Teknik analisis data.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat

penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975), mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) sebagai yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Berdasarkan ke dua rumusan tersebut, Lexy J. Moleong (1989:88) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data.

Dengan memperhatikan rumusan tersebut dapat dikemukakan bahwa analisis data dilakukan dalam suatu proses, yaitu proses menyusun, mengkategorikan data, mencari tema dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Bagaimana sebaiknya menganalisis data kualitatif, S.Nasution (1988) mengemukakan bahwa bermacam-macam cara dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, salah satu diantaranya mengikuti langkah-langkah : (1) reduksi

data, (2) "display" data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistimatis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data dapat disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik, networks, charts atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana dikemukakan oleh S.Nasution (1988:130), dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data sebagaimana diuraikan di atas. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dari lapangan disusun dan dirangkum,

kemudian dibuat suatu gambaran keseluruhan sesuai dengan fokus penelitian. Langkah selanjutnya membuat kesimpulan dan mengadakan verifikasi terhadap setiap kesimpulan yang telah dibuat. Langkah tersebut dilakukan sejak awal penelitian, sehingga dapat diperoleh temuan-temuan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

D. Pelaksanaan Penelitian

Rangkaian keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap kegiatan, yakni tahap orientasi pendahuluan dan tahap penelitian lapangan.

1. Orientasi pendahuluan.

Orientasi pendahuluan penulis lakukan sejak awal bulan Juli 1991 sebelum desain penelitian disusun. Pada tahap orientasi ini penulis menjajagi beberapa perajin industri kecil konfeksi pakaian yang ada di beberapa desa di Kecamatan Soreang. Melalui penjajagan ini penulis mendapatkan berbagai informasi/data tentang keadaan perajin, keadaan usahanya dan regenerasi usaha yang dilakukan keluarga perajin, baik yang telah maupun yang sedang dilaksanakan. Informasi/data ini diperoleh dari perajin, tokoh masyarakat, dan Ketua Koperasi Industri Kecil Konfeksi Soreang.

Berdasarkan informasi tersebut penulis memperoleh gambaran tentang beberapa perajin pengusaha industri kecil yang memungkinkan untuk dipilih sebagai subjek yang akan diteliti. Dan setelah mendapat persetujuan untuk meneliti beberapa perajin industri kecil dari Ketua Koperasi yang

bagi para perajin maupun masyarakat setempat merupakan pimpinan dan tokoh informal masyarakat, penulis mulai menyusun desain penelitian.

Setelah desain penelitian disusun dan mendapat persetujuan pembimbing untuk terjun ke lapangan, penulis mulai mempersiapkan diri dengan terlebih dahulu mencari tempat pemondokan di desa tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Desa Soreang. Beruntung sekali penulis mendapat tawaran untuk tinggal di rumah Ketua Koperasi yang membuka usaha konfeksi pakaian di rumahnya dan juga lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal para responden. Hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk mengamati, menghayati dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang kehidupan para perajin.

Kesediaan Ketua Koperasi untuk menampung orang yang akan meneliti ternyata bukan untuk pertama kalinya, beberapa peneliti dari Departemen Perindustrian maupun dari Perguruan Tinggi lainnya pernah mondok di rumah beliau.

2. Tahap penelitian.

Kegiatan penelitian lapangan secara riil baru dilakukan sejak tanggal 12 Agustus 1991 sampai dengan pertengahan Februari 1992. Ijin penelitian dari pejabat di wilayah penelitian baru keluar tanggal 27 Agustus 1991.

Sebelum melaksanakan penelitian, dengan bantuan Ketua Koperasi dan isteri beliau, penulis terlebih dahulu melapor kepada para pejabat di wilayah yang diteliti untuk mendapatkan ijin tinggal sementara dan ijin untuk meneliti.

Seterusnya penulis melakukan pendekatan terhadap beberapa tokoh masyarakat, tokoh perajin dan subjek yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara secara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini, tinggal di lingkungan subjek yang diteliti memberikan keuntungan yang sangat besar. Sepanjang hari bahkan sampai malam penulis dapat mengamati bagaimana kerja sama dan kesibukan yang melibatkan seluruh anggota keluarga jika pesanan barang sedang meningkat. Pengamatan terhadap subjek penelitian yang memiliki kios juga penulis lakukan di kios (pasar) sehingga penulis bisa merekam bagaimana responden bersama anak-anaknya menata barang dagangan, menawarkan dagangan, melakukan transaksi dagang, dan sebagainya.

Mengamati keseharian mereka ternyata sangat menyenangkan dan dengan cara ini penulis dapat mengenal kehidupan serta kebiasaan-kebiasaan mereka baik pada waktu bekerja dan diluar jam kerja.

Untuk mengecek kebenaran data, pengumpulan data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti, tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain. Dalam hal ini triangulasi dilakukan kepada perajin, perajin pengusaha, Ketua Koperasi, tokoh masyarakat, isteri dan anak-anak dari subjek yang diteliti,

Untuk menunjang keberhasilan pengumpulan data penulis siapkan foto tustel dan tape recorder yang penulis gunakan

setelah mendapat persetujuan dari subjek yang diteliti.

Untuk menjaga agar data yang dikumpulkan tetap terfokus pada permasalahan yang diteliti, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan pokok-pokok pertanyaan sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Pertanyaan ini terbagi atas dua bagian yaitu : Bagian pertama menanyakan tentang riwayat usaha industri kecil yang dikelola responden sejak awal dirintisnya berikut perkembangannya sampai saat ini. Bagian kedua, sesuai dengan tujuan penelitian pertanyaan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan peranan keluarga dalam menumbuhkan motivasi belajar berusaha, yang secara rinci disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar berusaha pada anak-anak mereka dan faktor-faktor apa yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut?
 - a. Sampai sejauh mana orang tua menginginkan/mengharapkan anak-anaknya berusaha atau bekerja di bidang industri kecil pakaian jadi ?.
 - b. Sampai sejauh mana anak-anak dilibatkan dalam kegiatan usaha industri kecil yang dikelola oleh orang tuanya (responden)?.
 - c. Faktor-faktor apa yang mendorong keinginan orang tua melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha di bidang industri kecil kepada anak-anaknya?.
 - d. Sejauhmana lingkungan keluarga dan masyarakat mempengaruhi upaya kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha di bidang industri kecil pakaian jadi?.

2. Bagaimana bentuk dan proses kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga perajin industri kecil?
 - a. Sejak usia berapa anak-anak dilibatkan dalam kegiatan usaha di bidang industri kecil yang dikelola oleh orang tuanya?.
 - b. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha yang dilakukan oleh orang tuanya?.
 - c. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha dilaksanakan?.
 - d. Pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai apa yang diwariskan orang tua kepada anak-anaknya dalam kegiatan pembelajaran di bidang industri kecil?.
 - e. Bagaimana cara orang tua membiasakan anak-anaknya agar mau terlibat dalam kegiatan usaha yang dikelolanya?.
3. Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran tersebut?
 - a. Apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran keterampilan berusaha yang dilakukan terhadap anak-anaknya?.
 - b. Sampai sejauhmana upaya pembelajaran memberikan manfaat bagi anak ?.

